



KOLITA 10

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya:
Kesepuluh
Tingkat Internasional

Koordinator:

Yassir Nasanius, Ph.D.

Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2012

DEFINA
IPB

KOLITA 10

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya
Kesepuluh - cet. 1. - edisi I - 2012

xii+438 hlm. 21 X 29,7 cm

ISBN: 978-602-8474-22-1

KOLITA 10
Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya:
Kesepuluh
Copyright © 2012

Koordinator:
Yassir Nasanius, Ph.D.
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
☎ (021) 570-3306 # 213; Fax (021) 571-9560
< pkbb@atmajaya.ac.id >



**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
ATMA JAYA**

FR-UAJ-26-10/R0

JADWAL & DAFTAR ISI / SCHEDULE & TABLE OF CONTENTS

Seminar/Konferensi/Kongres / Symposium/Conference/Congress
Tempat / Place : Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 10 (KOLITA 10)
Hari & Tanggal / Day & Date : Gd. Yustinus Lantai 14 dan 15, Unika Atma Jaya
: Jumat, 27 s.d. Sabtu, 28 April 2012

Waktu / Time	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Halaman / Page	Moderator / Chair Person
14.45 - 15.45	Chrisna Bhuana Martinovianto	TRANSLATORS' VOICES ARE HEARD: A CASE STUDY OF TEMPO MAGAZINE EDITORIALS	Universitas Kristen Krida Wacana & Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	cbmokedech@yahoo.com; cbmartin@ukrida.ac.id	1401	117	
	Afi Fadlilah	GAYA BAHASA TULISAN "SUARA PUBLIK" DALAM SURAT KABAR PIKIRAN RAKYAT (PR) EDISI SABTU, 11 FEBRUARI 2012	Universitas Pendidikan Indonesia	afhee_green@yahoo.com	1401	121	
	Heri Yusup	POLITENESS STRATEGY AND MAXIM IN LIAR LIAR (1997)	Universitas Islam '45' Bekasi	heriyusup@englit45bekasi.org	1401	127	
	Prisca Tri Kristiana, Andreo Asdifati, Elizabeth	ANALYZING GRICE'S MAXIM VIOLATION IN MISS UNIVERSE 2010 INTERVIEWS	Sanata Dharma University	priscakristiana@yahoo.com	1402	133	
	Agung Pramujiono	STRATEGI KETIDAKSANTUNAN SEMU (MOCK POLITENESS) DALAM WACANA DIALOG KICK ANDY DI METRO TV	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	pram4014@yahoo.com	1402	141	Moderator bergantian antar Pemakalah dalam satu ruang
	Defina	BENTUK BARU KESALAHAN BERBAHASA DALAM SINTERON DI INDONESIA: PEMBALIKAN URUTAN KATA DALAM DIALOG SINETRON FATHIAH	Institut Pertanian Bogor	defina@ipb.ac.id; fina_faisal@yahoo.co.id	1402	145	
	Nortiza Hj. Jamaluddin	PENERANG DALAM FRASA NAMA	Universiti Pendidikan Sultan Idris	nortiza.jamal@yahoo.com.my; nortiza@fbk.upsi.edu.my	1403	151	
	Zaitul Azma Zainon Hamzah, Ahmad Fuad Mat Hassan	MEMOHON MAAF DALAM KALANGAN REMAJA SEKOLAH: STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DAN NEGATIF	Universiti Putra Malaysia	zaitul@fbmk.upm.edu.my	1403	157	
	Muhammad Zuhair Zainal	PENGGUNAAN UJARAN TAK LANGSUNG DALAM DIALOG	Universiti Putra Malaysia	ambassador_zzz@yahoo.com.my	1403	161	
	15.50 - 16.40	Elsa Putri E. Syafri	POLA MIGRASI BAHASA MELAYU DI NUSANTARA	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	elsaputri_es@yahoo.com	1401	7

Pleno 2

BENTUK BARU KESALAHAN BERBAHASA DALAM SINETRON DI INDONESIA: PEMBALIKAN URUTAN KATA DALAM DIALOG SINETRON *FATHIYAH*

Defina

Institut Pertanian Bogor

defina@ipb.ac.id; fina_faisal@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG

Televisi memiliki peranan yang penting dalam menyosialisasikan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada masyarakat. Alasannya, umumnya masyarakat Indonesia menonton siaran televisi, terutama sinetron.

Bahkan, jumlah penonton sinetron di Indonesia semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh Media Client Services Nielsen (dalam Kapanlagi.com). Lembaga tersebut mencatat peningkatan jumlah penonton sinetron hingga 51 persen dari rata-rata 969 ribu orang pada kuartal pertama 2010 menjadi 1,4 juta orang pada periode yang sama tahun 2011. Menurut Manager Media Client Services Nielsen, Andini Wijendaru, sebagian besar pemirsa sinetron adalah perempuan berusia 30 tahun ke atas dari kelas menengah ke bawah.

Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan Nielsen pada populasi televisi yang terdiri atas 49,5 juta individu dengan usia di atas lima tahun, di sepuluh kota besar di Indonesia, waktu menonton sinetron mengalami kenaikan. Pada kuartal pertama tahun 2010, total waktu menonton serial sinetron 42 jam dan jumlah ini meningkat menjadi 64 jam pada kuartal yang sama tahun 2011.

Masyarakat semakin tertarik menonton tayangan televisi karena mereka dapat memilih-milih siaran. Apalagi, saat ini stasiun televisi semakin banyak karena pemerintah memberikan hak siar kepada pihak swasta, seperti: RCTI, SCTV, TRANS TV, Global TV, dan MNC.

Karena begitu banyaknya hak siar yang diberikan kepada pihak swasta, pengelola televisi swasta pun berlomba-lomba. Mereka berusaha menarik hati pemirsa dengan menyiarkan acara-acara yang hanya mementingkan aspek bisnis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Munsyi (2005). Menurutnya, pada masa sekarang terjadi persaingan stasiun-stasiun televisi dengan menayangkan sinetron sebanyak-banyaknya untuk kepentingan bisnis.

Tayangan sinetron di Indonesia telah menimbulkan keresahan di kalangan pencinta dan pemerhati bahasa. Seperti, adanya keresahan Duta Bahasa Nasional 2008, Analisa Widyaningrum dan Dhinari Argumadi. Lunturnya kesopanan dalam gaya bahasa dalam sinetron, menurut Widyaningrum (dalam Kompas.com, 2008) salah satunya terlihat dari diabaikannya tingkat tutur. Misalnya, dalam sinetron, orang lebih sering menggunakan kata ganti *aku* dan bukan *saya* yang merupakan kata ganti yang lebih sopan. Menurut Argumadi (dalam Kompas.com, 2008), gaya bahasa sinetron yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap kepribadian dan kebudayaan bangsa.

Begitu pun dengan pihak lembaga Pusat Bahasa, pemakaian bahasa dalam sinetron dinilai tidak sesuai dengan bahasa yang baik dan benar. Seperti, yang dikemukakan Yeyen Maryani, koordinator Internal Pusat Bahasa, (Liputan6.com, 2010) bahwa pemakaian bahasa di televisi, khususnya sinetron dan film, sering keluar dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain Yeyen Maharani, Yayah B Lumintang (dalam Herfanda, 2009), dari institusi yang sama, juga mengatakan hal yang sama. Dari hasil penelitiannya ditemukan banyak bukti bahwa bahasa dalam film-film nasional banyak diwarnai bahasa gaul (slang dan prokem) serta kuatnya pengaruh bahasa asing. Menurutnya, agar menarik, bahasa film tidak harus demikian. Dia mencontohkan film *Gee* yang bahasanya Indonesianya sangat bagus, namun tetap menarik. Pemakaian bahasa dalam dialog di sinetron juga dinilai Munsyi (2005:182) tidak tepat. Ketidaktepatan tersebut terutama dalam meniru bahasa slang, dialek, dan logat daerah.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi kesalahan pemakaian bahasa Indonesia, seperti: mencampurkan kata Indonesia dengan kata asing, pemilihan kata yang kasar, pengucapan dialek daerah yang tidak pas, cacik-maki dan pilihan kata yang tidak sopan. Akan tetapi, selain yang disebutkan sebelumnya, ada bentuk baru kesalahan berbahasa dalam sinetron di Indonesia, yakni urutan kata-kata yang terbalik dalam dialog tokoh di sinetron. Sejauh pengamatan penulis, belum ada yang meneliti urutan kata-kata dalam dialog tokoh dalam sinetron, seperti sinetron *Fathiyah* yang ditayangkan MNCTV setiap Senin s.d. Minggu, pukul 19.00-20.00 WIB. Sinetron ini mengisahkan kehidupan seorang gadis hutan yang bernama Fathiyah. Urutan kata-kata dalam dialog-dialog Fathiyah banyak yang terbalik.